

UKURAN PERUSAHAAN DAN MARGIN LABA KOTOR TERHADAP PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Oleh :
Seyla Sangeroki

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: sangerokisupit@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan di perusahaan manufaktur di BEI. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2010 dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan. Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data historis dari perusahaan dengan cara mendownload di situs BEI. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, menggunakan variabel dummy dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan-perusahaan besar memilih menggunakan metode rata-rata yang dapat menurunkan laba sehingga menghemat pajak, sedangkan perusahaan-perusahaan kecil memilih menggunakan metode FIFO yang dapat menaikkan laba. Pengujian dengan regresi logistik terhadap variabel margin laba kotor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan tidak terpengaruh dengan besarnya laba kotor dalam pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, metode penilaian persediaan

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of firm size and gross profit margin for the selection of inventory valuation methods in manufacturing companies on the IDX. The object of this study is manufacturing companies listed on IDX from the year 2007-2010 with a total sample of 60 companies. The data in this research is secondary data derived from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and historical data from the company's website by downloading in IDX. This study uses quantitative analysis, using dummy variables and hypothesis testing using logistic regression. The test results with logistic regression showed that company size influence on the selection method of inventory valuation. Large companies chose to use the average method that can reduce the income tax saving, while small companies choose to use the FIFO method can increase profits. Logistic regression to test the variable gross profit margin did not significantly affect the inventory valuation method election. The company is not affected by the amount of gross profit in the selection of the company's inventory valuation method.

Keywords: firm size, inventory valuation methods

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses yang berakhir pada tersedianya laporan keuangan menyangkut keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak – pihak internal maupun eksternal. Dalam beberapa item laporan keuangan terdapat beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk menyusun pelaporan, pengukuran dan teknik pengungkapan. Salah satu item itu adalah penilaian persediaan dimana terdapat empat metode yang digunakan. Empat metode itu adalah metode *First In First Out (FIFO)*, *Last In First Out (LIFO)*, metode Rata – rata dan metode Identifikasi Khusus. Pemilihan metode Persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 (IAI, 2009) dimana terdapat tiga alternatif metode persediaan yang bisa digunakan yaitu Metode FIFO, Metode rata – rata dan Metode Identifikasi khusus. Namun undang – undang No. 7 Tahun 1983 dan undang - undang No.10 tahun 1994 pasal 10 ayat 6 mengenai perpajakan hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO dan Rata – rata.

Ada dua hal yang memotivasi sebagian besar manajemen perusahaan untuk memilih metode penentuan persediaan. Pertama, pengaruh laba bersih dimana manajer memilih untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk perusahaan mereka dan yang kedua, pengaruh pajak pendapatan dimana manajer cenderung untuk memilih membayar pajak yang lebih rendah sejauh tidak melanggar aturan perpajakan tertentu. Konflik antara dua motivasi tersebut biasanya dipecahkan dengan memilih satu metode akuntansi untuk pelaporan eksternal dan metode yang berbeda untuk menyusun laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan. Dalam penelitian ini penulis lebih mengutamakan menggunakan dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan margin laba kotor dari penelitian sebelumnya untuk lebih membuktikan dan mendapatkan informasi yang akurat. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan melakukan penjualan produk tersebut kepada konsumen atau perusahaan lain. Sebagai perusahaan yang mempunyai dua fungsi sekaligus sangatlah penting bagi perusahaan untuk membuat suatu kajian dalam persediaan perusahaan tersebut menyangkut bagaimana kontrol atas barang sampai metode persediaan apa yang nantinya akan digunakan perusahaan dalam membuat suatu kebijakan penentuan harga pokok penjualan. Untuk itu dalam penelitian ini objek yang diambil adalah perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan di perusahaan manufaktur di BEI

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi, Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Persediaan

Horngren, *et al* (2006 : 4) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan. Weygandt, *et al*, (2002 : 2) menyatakan bahwa akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak- pihak internal maupun eksternal.

Garrison, *et al* (2008 : 4) menyatakan bahwa akuntansi keuangan berkaitan dengan penyediaan informasi untuk pemegang saham, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berada di luar organisasi. Akuntansi keuangan berperan sebagai penilai yang menjadi dasar evaluasi kinerja di masa lalu. Martono dan Harjito, (2005 : 51) menyatakan bahwa laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Santoso (2007: 239) menyatakan bahwa akuntansi persediaan adalah aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan. Libby (2007: 336) menyatakan bahwa persediaan adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi normal bisnis atau
2. Digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang akan dijual.

Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston, (2001: 50) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Margin laba Kotor

Machfoedz, (1999 : 250) menyatakan bahwa metode margin laba kotor digunakan untuk menguji kewajaran perhitungan persediaan, yang biasanya dilakukan oleh akuntan pemeriksa dan menentukan taksiran kerugian atas persediaan. Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Margin laba kotor Merupakan perbandingan antar laba kotor dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah.

Metode Penilaian Persediaan

Ada 4 metode penilaian persediaan yang digunakan yaitu metode Identifikasi Khusus, metode Rata – rata, metode FIFO dan metode LIFO. Metode Identifikasi Khusus (*specific identification method*) digunakan dengan cara mengidentifikasi setiap barang yang akan dijual dan setiap barang dalam pos persediaan. Biaya barang – barang yang telah terjual dimasukkan dalam harga pokok penjualan, sementara biaya barang – barang khusus yang masih berada ditangan dimasukkan pada persediaan. Metode ini hanya bisa digunakan dalam kondisi yang memungkinkan perusahaan memisahkan pembelian yang berbeda yang telah dilakukan secara fisik. Metode biaya rata – rata merupakan rata – rata tertimbang biaya per unit barang yang tersedia untuk dijual, baik untuk harga pokok penjualan dan persediaan akhir (Libby, 2007 : 344). Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang – barang yang digunakan (dikeluarkan) sesuai urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang yang pertama digunakan (dalam perusahaan manufaktur) atau dijual (dalam perusahaan dagang). Karena itu persediaan yang tersisa merupakan barang yang dibeli terakhir. Metode LIFO menandangkan (*matches*) biaya dari barang – barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan. Jika yang digunakan adalah persediaan periodik, maka akan diasumsikan bahwa biaya dari total kuantitas yang terjual / dikeluarkan selama satu bulan berasal dari pembelian akhir. Jika yang digunakan adalah sistem persediaan perpetual baik dalam kualitas maupun kuantitas, aplikasi metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan yang berbeda.

Weygandt, *et al* (2002 : 416) menyatakan bahwa metode identifikasi khusus menandangkan arus biaya dengan arus fisik. Dalam kondisi tertentu, sulit untuk mengaitkan secara memadai, alternatifnya mengalokasikan biaya – biaya ini secara arbiter, yang akan menyebabkan penurunan ketepatan metode identifikasi khusus. Libby, *et al* (2007 : 344) menyatakan bahwa metode biaya rata – rata merupakan rata – rata tertimbang biaya per unit barang yang tersedia untuk dijual, baik untuk harga pokok penjualan dan persediaan akhir. Berdasarkan metode ini, harga pokok barang tersedia untuk dijual dialokasikan pada dasar biaya rata-rata tertimbang per unit (Weygandt, *et al*, 2009).

Krismiaji, *et al*, (2011 : 81) menyatakan bahwa metode FIFO tidak memasukkan biaya dan unit periode sebelumnya, maka ada dua kelompok produk jadi, yaitu produk jadi berasal dari barang dalam proses awal dan produk jadi berasal dari produk masuk proses periode berjalan. Hal ini karena metode FIFO, dianggap barang dalam proses awal periode dikerjakan lebih dulu setelah itu baru pabrik mengerjakan produk yang masuk proses periode berjalan. Weygandt, *et al*, (2002 : 420) menyatakan bahwa metode LIFO memiliki kelebihan sebagai berikut : 1. Adanya keuntungan pajak, 2. Pengukuran laba yang lebih baik, 3. Memperbaiki aliran kas dan 4. Adanya *future earning hedge*, yaitu laba pada perusahaan pada masa yang akan datang tidak terpengaruh oleh penurunan harga. Sedangkan kelemahannya adalah : 1. Memperkecil laba, 2. Penyajian persediaan di neraca terlalu rendah (*underestimate*), 3. Tidak mencerminkan arus persediaan secara fisik, 4. Tidak mengukur laba berdasarkan *current cost*, 5. Adanya *involuntary liquidation*, dan 6. *Poor buying habits*. Pemilihan metode penilaian Persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 (IAI, 2009) dimana terdapat tiga alternatif metode penilaian persediaan yang bisa digunakan yaitu Metode FIFO, Metode rata – rata dan Metode Identifikasi khusus.

Peneliti Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Taqwa (2001)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur di BEJ	Untuk memperoleh bukti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur di BEJ	Analisis Statistik Deskriptif dan menggunakan uji hipotesis univariate test dan multivariate test	Berdasarkan metode akuntansi perusahaan ada 58 perusahaan yang menggunakan metode rata-rata dengan persentase 85% dan 10 perusahaan yang menggunakan metode FIFO dengan persentase 15%	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu untuk menguji ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan di Bursa Efek.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Bursa Efek Jakarta sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu ukuran perusahaan dan margin laba kotor sedangkan data kualitatifnya adalah metode penilaian persediaan, sumber data yaitu data sekunder, dimana data dapat diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP) kantor perwakilan Manado.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2010 yaitu sebanyak 151 perusahaan tetapi yang menjadi sampel penelitian hanya 60 perusahaan sesuai dengan kriteria yang berlaku. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yang digunakan untuk dapat membedakan pemilihan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan Laporan Keuangannya untuk periode tahun 2007 sampai 2010.
2. Perusahaan tersebut hanya menggunakan satu metode penilaian persediaan saja yaitu metode FIFO atau rata – rata, jika perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan selain kedua metode tersebut maka perusahaan tersebut tidak termasuk dalam penelitian.
3. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang datanya dapat diketahui khususnya mengenai metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan.

Variabel Independen dan Dependend

1. Variabel Independen

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat penjualan bersih perusahaan. Variabel ini diprosksikan dari total penjualan. Variabel ini diukur dari total penjualan bersih dari tahun 2006-2010. Dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal.

2. Rasio Margin Laba Kotor

Margin laba kotor Merupakan perbandingan antar laba kotor dengan penjualan bersih. Dengan skala pengukurannya adalah skala Rasio.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Total Laba Kotor}}{\text{Rata-rata Penjualan}} \times 100$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan metode penilaian persediaan. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dengan pengukuran ; 1 (satu) = Rata-rata, 0 (nol) = FIFO

Metode Pengujian Hipotesis

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\frac{\text{metpersed}}{1-\text{metpersed}} = \beta + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{MLK} + e$$

Dimana :

Metpersed : Metode Penilaian Persediaan

UP : Ukuran Perusahaan

MLK : Margin Laba Kotor

Analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik memperhatikan hal- hal berikut :

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 %
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *p-value*. Apabila *p-value* > α maka hipotesis ditolak yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sedangkan apabila *p-value* < α maka hipotesis diterima yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diseleksi berdasarkan *purposive sampling* sehingga dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, diperoleh 60 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan perinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Perincian Sampel

No	Kriteria yang tidak masuk kategori sampel	Jumlah populasi : 151 Perusahaan
1	Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya selama periode penelitian	(21)
2	Perusahaan yang menggunakan lebih dari satu metode penilaian persediaan	(20)
3	Perusahaan yang menggunakan metode penilaian selain metode FIFO dan Rata – rata	(12)
4	Data perusahaan yang tidak bisa diakses	(38)
Total sampel		60 perusahaan

Sumber : www.idx.co.id (olahan 2012)

Pengujian Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan secara bersama – sama bagi kedua variabel yaitu ukuran perusahaan dan margin laba kotor dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam

menganalisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Sebelum menganalisis hasil regresi logistik, akan diuji terlebih dahulu fit atau tidak model yang akan dianalisis. Statistik yang digunakan adalah berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model dihipotesis kan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dari alternatif, L ditransformasikan menjadi -2 LogL. Tampilan Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL, yaitu untuk model yang hanya memasukan konstanta dan variabel bebas. Nilai -2LogL yang hanya memasukan konstanta adalah 66.118 yang ditampilkan pada table 4.7, sedangkan nilai -2logL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas adalah 63.128 yang disajikan pada table 4.8, penurunan nilai -2logL dari 66.118 menjadi 63.128 menidikasikan bahwa model fit dengan data.

Tabel 3. Nilai -2Log L untuk Model yang hanya Memasukkan Konstanta Iteration History

Iterations	Coefficients			
	-2 Log likelihood	Constant	LNX1	LNX2
Step 1 1 2 3 4 5	66.710	-3.785	.338	.098
	66.127	-5.196	.454	.130
	66.118	-5.384	.470	.136
	66.118	-5.387	.470	.136
	66.118	-5.387	.470	.136

Sumber : data olahan (2012)

Tabel 4. Nilai -2 LogL untuk model dengan konstanta variabel bebas (Model Summary)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63.128 ^a	.086	.124

Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Tampilan Output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* sebesar 0,572 diatas nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* ditampilkan pada table 4.8

Tabel 5. Nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.677	8	0.572

Sumber : data olahan (2012)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik dilakukan dengan memasukan seluruh variabel ukuran perusahaan dan margin laba kotor pada pemilihan metode penilaian persediaan. Pengujian bertujuan untuk melihat pengaruh masing – masing variable terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Tabel 6. Hasil pengujian regresi logistik Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	.470	.248	3.581	1	.042	1.600
LNX1	.136	.353	.147	1	.701	1.145
Constant	-5.387	3.217	2.804	1	.094	.005

Sumber : data olahan (2012)

Hasil Hipotesis

Dari hasil uji regresi logistik pada variabel ukuran perusahaan diperoleh signifikansi sebesar 0,042. Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5%, maka nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga hipotesis 1(H1) diterima, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan.

Pengujian variabel margin laba kotor dengan menggunakan regresi logistik diperoleh signifikansi sebesar 0,701, maka jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,701 lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga variable margin laba kotor tidak mempengaruhi pemilihan metode persediaan dalam penelitian ini, artinya hipotesis 2 (H2) ditolak dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory controllability* dalam skala besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan, ada banyak proksi yang bisa digunakan dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan seperti besar atau kecilnya asset dan penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Hasil pengujian regresi logistik pada penelitian ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Kenyataan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah perusahaan besar cenderung untuk memilih menggunakan metode penilaian persediaan rata – rata dibandingkan menggunakan metode penilaian persediaan FIFO. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana perusahaan besar cenderung untuk memilih metode rata – rata yang dapat menurunkan laba, sedangkan perusahaan kecil memilih metode FIFO agar dapat meningkatkan laba, sehingga akan memberikan gambaran kinerja yang bagus, dengan demikian kemungkinan mendapatkan dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya semakin besar.

Dengan melaporkan laba yang kecil dengan menggunakan metode rata – rata maka perusahaan – perusahaan besar akan mendapatkan suatu penghematan pajak. Perusahaan – perusahaan besar tidak terlalu tertarik dengan metode FIFO yang melaporkan labanya lebih tinggi. Hal ini didasarkan walaupun laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode FIFO lebih besar dari metode rata – rata perusahaan – perusahaan besar biasanya akan tetap mendapat investor, selain itu dengan melaporkan yang lebih kecil perusahaan – perusahaan besar biasanya akan menghindari persaingan yang bisa merugikan perusahaan. Hasil penelitian dengan variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sri Rejeki Metallia (2007) yang memberikan hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan.

2. Margin Laba Kotor

Metode margin laba kotor digunakan untuk menguji kewajaran perhitungan persediaan, yang biasanya dilakukan oleh akuntan pemeriksa dan menentukan taksiran kerugian atas persediaan. Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Margin laba kotor Merupakan perbandingan antar laba kotor dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Dalam penelitian ini Pengujian variabel margin laba kotor dengan menggunakan regresi logistik diperoleh signifikansi sebesar 0,701, maka jika dibandingkan dengan

tingkat signifikansi 5%, diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,701 lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga variable margin laba kotor tidak mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan dalam penelitian ini, artinya hipotesis 2 (H2) ditolak dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulannya adalah :

1. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan – perusahaan besar cenderung memilih menggunakan metode rata- rata yang dapat menurunkan laba sehingga menghemat pajak, sedangkan perusahaan – perusahaan kecil cenderung untuk memilih menggunakan metode FIFO yang dapat menaikkan laba.
2. Pengujian dengan regresi logistik terhadap variabel margin laba kotor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Perusahaan cenderung tidak terpengaruh dengan besarnya laba kotor dalam pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan.

Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam hal pemilihan metode penilaian persediaan, hendaknya manajer memilih metode penilaian yang tepat bagi kondisi perusahaan dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar untuk melakukan penghematan pajak dapat menggunakan metode rata – rata yang dapat menurunkan laba. Sedangkan perusahaan kecil, untuk dapat memperoleh dana dari bank atau lembaga keuangan lainnya dapat menggunakan metode FIFO yang dapat menaikkan laba sehingga memberikan gambaran kinerja yang baik.
2. Perlu adanya penelitian sejenis dengan menggunakan segmen industri dan memperluas sampel penelitian dengan sebisa mungkin untuk dapat mengakses data – data metode penilaian persediaan yang dalam penelitian ini tidak dapat diketahui oleh penulis dan memperlebar interval penelitian diatas 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F, Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Garrison, Noreen, Brewer. 2008. *Akuntansi Manajerial*. Edisi II. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Horngren., Harrison, Bamber. 2006. *Akuntansi*. PT Intan Sejati. Klaten.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Krismiaji, Aryani A. Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Libby, Robert., Libby, Patricia A., Short, Daniel G. 2007. *Financial Accounting*. Erlangga. Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud. 1999. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE. Yogyakarta.
- Martono, Harijito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta.
- Satoso., Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Taqwa, Salma. 2001. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan*. Jurnal Maksi. Vol 1 No.3. Januari 2001.
- Weygandt, Kieso., Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. Jakarta.